



EDISI

21

JANUARI - APRIL 2021

UNHAN RI

UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA



BULETIN SIVITAS AKADEMIKA

IDENTITAS - NASIONALISME - INTEGRITAS

 @unhan_ri  @Unhan_RI  Universitas Pertahanan RI

www.idu.ac.id

KAWASAN IPSC SENTUL - BOGOR, JAWA BARAT



Daftar Isi

BERITA UTAMA

02

Sidang Senat Terbuka Wisuda Program Magister (S2) dan Doktoral (S3) serta Dies Natalis ke-12 Universitas Pertahanan RI Sekaligus Peresmian Drum Band "Canka praditya wiratama"

BERITA LAINNYA

10

Rektor Unhan Bersama Pimpinan BKSAP DPR RI Laksanakan Rapat Konsultasi Terbatas Dalam Rangka Kolaborasi Parlemen dengan Akademisi

16

Mahasiswa Unhan RI Terima Kuliah Umum Direktur Sumber Daya Kemendikbud RI

BERITA KHUSUS

06

Unhan RI beserta Kedubes Inggris Laksanakan *Short Course on Managing Defense in a Wider Security Context (MDWSC)*

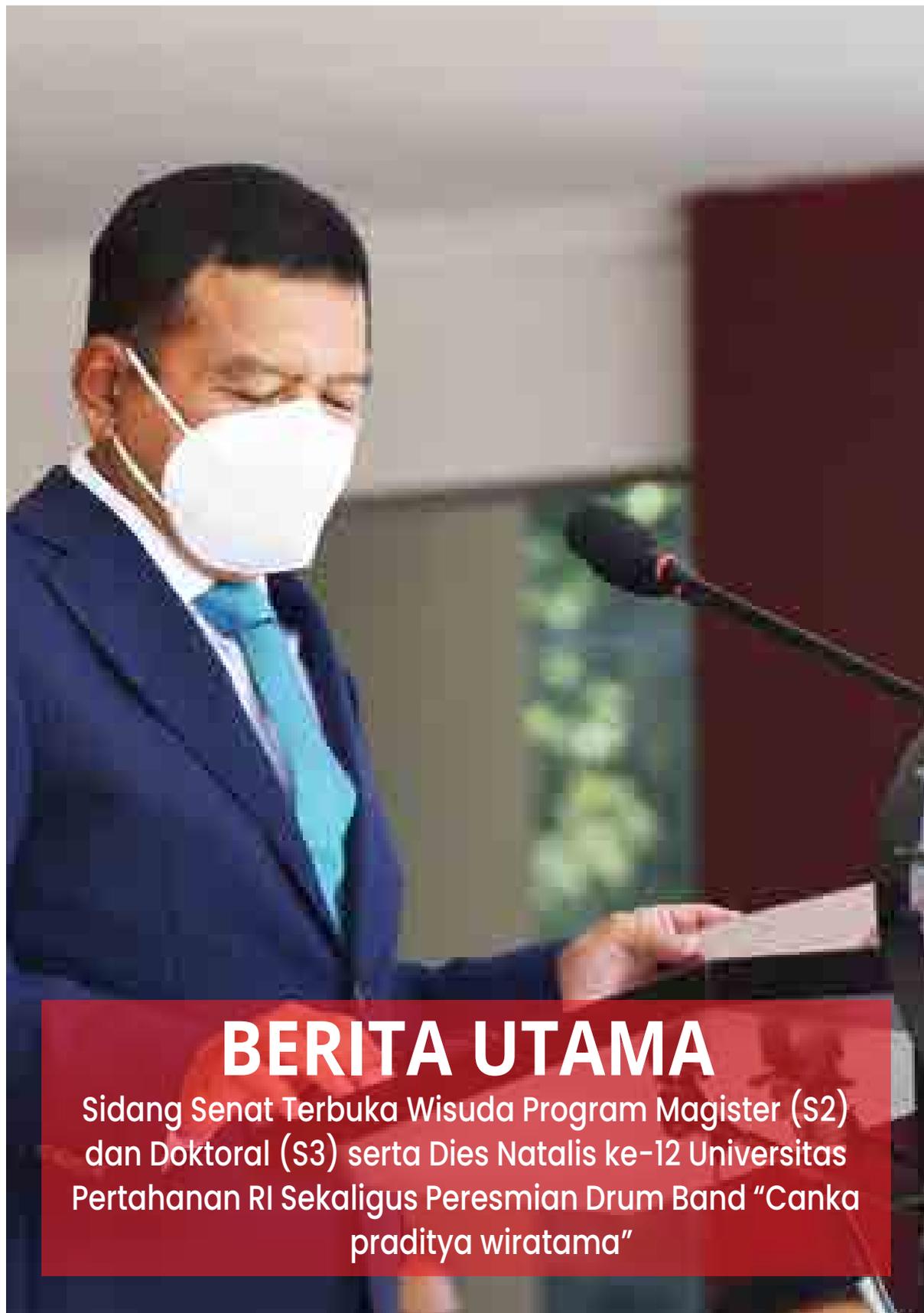
12

Unhan RI Menerima Sertifikat Perpustakaan dari Perpustakaan Nasional RI dilanjutkan dengan Kuliah Umum dari Kepala Perpustakaan Nasional RI

Diterbitkan Oleh :

Humas Universitas Pertahanan,
Kawasan IPSC Sentul - Bogor

Telp : 021-8795 1555 - psw 7211, Email : humas@idu.ac.id



BERITA UTAMA

Sidang Senat Terbuka Wisuda Program Magister (S2) dan Doktoral (S3) serta Dies Natalis ke-12 Universitas Pertahanan RI Sekaligus Peresmian Drum Band "Canka praditya wiratama"

Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) melaksanakan Sidang Senat Terbuka Wisuda Program Magister (S2) dan Doktoral (S3) serta Dies Natalis ke-12 dipimpin oleh Rektor Unhan RI Laksamana Madya TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., CIQnR, CIQaR., IPU, dilaksanakan melalui *daring* dan *luring* bertempat di gd. Aula Merah Putih Unhan RI Kawasan IPSC Sentul Jawa Barat. Rabu, (17/03).

Sidang Senat Terbuka Wisuda dan Dies Natalis ke-12 Unhan RI, mewisuda 432 mahasiswa program Magister dan Doktoral. Acara dibuka oleh Rektor Unhan RI, didampingi Wamenhan RI Letjen TNI Muhammad Herindra.

Acara Sidang Senat Terbuka diisi sambutan Mendikbud Nadiem Makarim yang diwakili oleh Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Prof. drh. Aris Junaidi, Ph.D. disampaikan melalui *daring*, Sambutan Menhan RI yang dibacakan oleh Wamenhan RI serta Orasi Ilmiah dari Dekan Fakultas Farmasi Militer Unhan RI Prof. Dr. Yahdiayana Harahap, M.S. Apt dengan topik “Upaya Kemandirian Bahan Baku Obat dan Vaksin selama Pandemi untuk Pertahanan Negara”.

Sidang Senat Terbuka diisi sambutan Mendikbud Nadiem Makarim, diwakili oleh Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Prof. drh. Aris Junaidi, Ph.D. Dalam sambutan melalui *daring* disampaikan bahwa Indonesia memiliki sistem pendidikan tinggi yang kompleks, sehingga berpotensi terjadinya disparitas kualitas yang lebar baik antar program studi maupun antar perguruan tinggi. Hingga saat ini, terdapat lebih dari 3200 perguruan tinggi dengan 22.000 program studi, yang menampung lebih dari 6,2 juta mahasiswa, dan 300 ribu dosen. Tantangan besar yang



dihadapi dalam pembangunan SDM di Indonesia adalah bagaimana menggunakan bonus demografi penduduk Indonesia untuk menjadi tenaga produktif.

Di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, serta tantangan pandemi Covid-19 yang dihadapi mulai awal 2020, pendidikan tinggi terdorong untuk lebih adaptif dengan pertumbuhan pengetahuan yang eksponensial, disrupsi teknologi dan inovasi, serta perubahan sosial dalam masyarakat. Pandemi mempercepat transformasi pendidikan tinggi untuk menerapkan literasi 4.0 (data, teknologi, manusia) dan mengedepankan kolaborasi multi/transdisiplin dan pendekatan *system thinking* yang menjadi pembaruan dalam kurikulum pendidikan tinggi, termasuk pendidikan pasca sarjana.

Kemdikbud bersama dengan perguruan tinggi dan seluruh civitas akademika bergotong-royong dalam menghadapi tantangan ganda, yaitu gerakan perubahan kebijakan pendidikan nasional dan penanganan darurat pandemi. Benih-benih kreativitas dan inovasi dalam pengamalan Tridharma perguruan tinggi juga semakin bersemi dan bertunas di masa pandemi. Dalam waktu singkat, terjadi transformasi penggunaan

teknologi untuk pembelajaran *daring*; berbagai program kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, dunia industri dan *stakeholders* dalam penanganan pandemi Covid-19, yang sejalan dengan Kebijakan Kemdikbud “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” dan mendorong sinergi *pentahelix*.

Sambutan Menhan RI yang dibacakan oleh Wamenhan RI menyebutkan, Perkembangan lingkungan strategis baik global, regional, maupun nasional saat ini telah menciptakan spektrum ancaman, tantangan dan resiko yang kompleks terhadap pertahanan negara. Dalam menghadapi ancaman tersebut, perumusan kebijakan strategis sangat diperlukan.

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) pertahanan yang unggul dan maju sangat penting untuk merumuskan dan menentukan kebijakan strategis. Para wisudawan Unhan RI telah menjadi bagian dari komunitas pertahanan, sebagai komunitas pertahanan yang berisi SDM yang unggul dan maju di bidang pertahanan negara yang mampu menjawab berbagai tantangan. Tantangan dapat diatasi dengan baik apabila



dilikuti dengan rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Unhan RI sebagai Kampus Bela Negara tentunya telah membekali pola pikir dan pola tindak lulusan untuk selalu menumbuhkembangkan karakter dan wawasan kebangsaan sesuai dengan tataran yang terkandung dalam nilai-nilai Bela Negara.

Dalam konteks kebijakan pertahanan negara, Unhan RI sebagai “*think-thank*” strategis Kemhan, mampu menghasilkan

sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang baru dalam bidang kebijakan, manajemen, strategi dan teknologi pertahanan baik di tingkat nasional maupun internasional. Lulusan Unhan RI diharapkan bersinergi dengan seluruh civitas akademika untuk mewujudkan visi Unhan RI mencapai standar kelas dunia (*World Class Defence University*).

Orasi Ilmiah dari Dekan Fakultas Farmasi Militer Unhan RI Prof. Dr. Yahdiayana Harapap, M.S. Apt

dengan topik “Upaya Kemandirian Bahan Baku Obat dan Vaksin selama Pandemi untuk Pertahanan Negara”.

Dalam orasi ilmiah Dekan FFM Unhan RI mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 mengakselerasi kesadaran untuk mandiri secara penuh dalam produksi bahan baku obat dan vaksin. Berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti di seluruh dunia untuk menemukan obat anti-Covid-19. *Food Drug Administration* USA pada 22 Oktober 2020 telah menyetujui remdesivir sebagai obat anti-Covid-19 untuk pasien dengan gejala berat. Sementara, Badan POM RI menerbitkan *Emergency Use Authorization* untuk *remdesivir* dan *favipiravir* setelah melalui kajian khasiat dan keamanannya pada pasien Covid-19 bergejala berat yang dirawat di ICU RS. Namun demikian, bagi pasien dengan gejala ringan dan sedang, belum ada pengobatan standar.

Selain pengobatan, penyakit Covid-19 dapat dikendalikan penyebarannya dengan vaksinasi dan menerapkan protokol



kesehatan yang ketat. Saat ini seluruh dunia sedang berlomba-lomba untuk menemukan vaksin termasuk Indonesia yang sedang mengembangkan vaksin Merah Putih.

Dalam rangkaian prosesi Wisuda Magister (S2) dan Doktoral (S3) Rektor Unhan RI menyerahkan Piagam Penghargaan kepada Wisudawan Terbaik. nCantika Setya Permatasari, NIM 120190202003 dan dalam kesempatan tersebut juga disampaikan kesan dan pesan oleh perwakilan Wisudawan Kombes Polisi Akhmad Yusep Gunawan.

Sidang Senat Terbuka Wisuda Unhan RI dan Dies Natalis ke-12 ditutup oleh Rektor Unhan RI, dilanjutkan dengan Peresmian Drum Band Universitas Pertahanan RI dengan nama "Canka Praditya Wiratama" serta pertunjukan Pencak Silat Merpati Putih oleh Kadet Mahasiswa S1 Unhan RI.

Rangkaian wisuda dan Dies Natalis Unhan RI dilanjutkan dengan Prosesi Tradisi yang merupakan kegiatan

tidak terpisahkan setiap kali Unhan RI melaksanakan Wisuda, acara Prosesi Tradisi diikuti dengan *display* Drum Band oleh Kadet Mahasiswa S1 Unhan RI.

Dalam sambutan Prosesi Tradisi, Rektor Unhan RI mengatakan, acara tradisi wisuda merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari rangkaian kegiatan wisuda, dan telah dilaksanakan sejak diselenggarakannya kegiatan wisuda di Universitas Pertahanan Republik Indonesia sebagai Kampus Bela Negara.

Pada acara tradisi penyelenggaraan kegiatan wisuda ini dikirab oleh Drum Band Kadet Mahasiswa S1 Universitas Pertahanan Republik Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat mengantarkan para alumni Unhan RI sebagai Magister dan Doktor pertahanan untuk melanjutkan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dalam upaya pengabdian dan pengembangan sesuai bidang keilmuan yang telah didapat di Universitas

Pertahanan Republik Indonesia, diharapkan para alumni Universitas Pertahanan Republik Indonesia tetap mengedepankan identitas, integritas, dan nasionalisme sebagai kader intelektual Bela Negara secara proporsional dan profesional.

Acara Wisuda dihadiri oleh tamu undangan secara *daring* maupun secara *luring* antara lain pejabat Eselon I dan II di lingkungan Kemhan RI dan Unhan RI, Ketua Komisi I DPR, Mabes TNI dan Angkatan, beberapa Duta Besar Negara Sahabat, perwakilan dari Kementerian/Lembaga, Perwakilan Perguruan Tinggi, Para Guru Besar Unhan RI, Dewan Pembina Unhan RI, para mantan Rektor Unhan RI, Para pejabat di lingkungan Indonesia *Peace and Security Center* (IPSC), Para Athan Negara Sahabat, Senat Akademik Unhan RI, para wisudawan dan wisudawati yang didampingi dengan keluarga wisudawan dan wisudawati, serta para undangan lainnya baik yang hadir secara *daring* maupun secara *luring*.





BERITA KHUSUS

Unhan RI beserta Kedubes Inggris Laksanakan *Short Course on Managing Defense in a Wider Security Context (MDWSC)*

Universitas Pertahanan RI (Unhan RI) bekerjasama dengan Kedutaan Besar Inggris melaksanakan *Short Course on Managing Defense in a Wider Security Context* (MDWSC) TA. 2021, selama lima hari, 1 s.d 5 Februari 2021. Bertempat di Hotel Mandarin Jakarta melalui daring. Senin, (1/2).

Hari Ketiga Lt Col Darren Hughes topik *Strategic Communications* dan Dr John McCormack topik *Operationalising Strategy (to include defence management/ challenges and performance measurement)*.

Hari keempat Dr Gemma Collantes Celador) topik *Governance of the Security Sector* dengan Dr

adalah sebuah program hasil kerja sama bilateral antara Kemhan RI dan Kementerian Pertahanan Kerajaan Inggris Raya, yang dalam hal ini diwakili oleh Kantor Atase Pertahanan Kerajaan Inggris Raya di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan baik antara kedua Kementerian Pertahanan terjalin dengan sangat erat, yang didasari prinsip saling menghormati dan saling memberi manfaat pada setiap kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Menurut Rektor Unhan RI, Kerja sama dalam kegiatan *short course* ini menunjukkan hubungan yang baik antara Kementerian Pertahanan RI dan Kementerian Pertahanan Kerajaan Inggris Raya dengan prinsip saling menghormati dan berjasa pada setiap kegiatan yang telah dilakukan bersama. Tujuan *the short course on managing defence in a wider security context* (MDWSC) untuk meningkatkan kapasitas perwira TNI dan aparatur terkait di bidang keamanan serta meningkatkan kerja sama antara Kementerian Pertahanan Indonesia, Kementerian Pertahanan Kerajaan Inggris Raya, Universitas Pertahanan dan Cranfield University.

Kursus singkat ini juga merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Unhan dengan Cranfield University yang diikuti oleh 50 peserta kursus



Pembukaan kursus diawali sambutan Duta besar Kerajaan Inggris Owen Jenkins, dan *Keynote Speaker* Menhan RI H. Prabowo Subianto diwakili Wakil Menteri Pertahanan RI didampingi Rektor Unhan RI Laksamana Madya TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., CIQnR, CIQaR., IPU serta Sekretaris Pertama Pertahanan dan Keamanan Kedutaan Kerajaan Inggris Christian Ayres.

John McCormack topik *Risk Management*. Sementara itu pada hari kelima dengan narasumber Dr Gemma Collantes Celador topik *Civil-Military, Civil-Security Relations (to include relative roles)*.

Dalam *Keynote Speaker* Menhan RI yang dibacakan oleh Wakil Menhan RI disampaikan bahwa kursus singkat *Managing Defense in a Wider Security Context* (MDWSC)

Kursus singkat ini meghadirkan narasumber pada hari pertama dan kedua Dr Gemma Colantes Celador topik *Conceptualising Security at the Global, Regional and National levels* dan Lt Col Darren Hughes topik *The Strategic Context* dan topik *Policy Formulation, Implementation and Review (to include the political direction of defence and security)* dan topik *Strategy and strategy Development (Lecture) (part of the political direction of defence and security)*.



diantaranya dari Kemhan, Unhan, Mabes TNI dan Angkatan, Kementerian/Lembaga antara lain Kemenpolhukam, Kemenlu, Kemendagri, Kemendikbud, Kemen KKP, BIN, BNN, BSSN, BNPT, BNPP, BNPB, Bakamla, BPPT, Wantanas, Lemhanas, Lemdiklat Polri, LIPI, Pemprov DKI, Pemprov Bogor dan KPK.

Pejabat Unhan yang hadir pada saat pembukaan adalah Warek I Unhan Mayjen TNI Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.A., M.Sc., CIQnR., CIQaR, Warek III Unhan Laksda TNI Benny Rijanto Rudy S., M.B.A., Dekan FMP Unhan

Laksma TNI Dr. Kasih Prihantoro, S.E., M.M., M.Tr.(Han), Wadek FKN Unhan Laksma TNI Dr. Endro Legowo, S.E., M.A.P dan Wadek FMP Marsma TNI Anton Iman Santosa, S.E., MMgtStud., M.Si (Han)., CIQaR sekaligus merangkap sebagai ketua panitia.

Kegiatan *Short Course on Managing Defense in a Wider Security Context* (MDWSC) TA. 2021, ditutup oleh Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan (FMP) Laksma TNI Dr. Kasih Prihantoro, S.E., M.M., M.Tr. (Han), Jum'at, (5/2).

Dekan FMP Unhan dalam

sambutannya menyampaikan awal pembukaan kursus hingga selesai, seluruh rangkaian kegiatan kursus telah berjalan lancar sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Para peserta mendedikasikan waktu sepenuhnya untuk menyerap materi kursus yang diberikan.

Diharapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kursus berlangsung memberikan tambahan pengetahuan dalam menunjang pelaksanaan tugas perwira TNI selaku praktisi dibidang pertahanan dan keamanan maupun pembuat kebijakan, dikarenakan



harus mengikuti perkembangan di dunia, karena isu pertahanan dan keamanan tidaklah statis namun sebaliknya sangat dinamis dan memerlukan penyesuaian (*adjustment*) agar sesuai dengan kepentingan nasional suatu bangsa khususnya Indonesia.

Pada acara penutupan kursus singkat ini juga diserahkan sertifikat kepada tiga orang perwakilan peserta kursus antara lain Kolonel Arm Yudi Murfi, S.I.P., M.Si dari Kemhan, Kombes Pol Drs. I Ketut Arta, S.H dari BNN dan Rina Setyawati dari Kemenlu.





Rektor Unhan Bersama Pimpinan BKSAP DPR RI
Laksanakan Rapat Konsultasi Terbatas Dalam Rangka
Kolaborasi Parlemen dengan Akademisi

Rektor Unhan Laksamana Madya RTNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., CIQnR, CIQaR., IPU melaksanakan rapat Konsultasi Terbatas Pimpinan Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI yang diketuai oleh Dr. Fadli Zon dengan tema “Kolaborasi Parlemen – Akreditasi Untuk Penguatan Diplomasi Kedaulatan RI”, bertempat di Gd. Aula Merah Putih Kampus Bela Negara Unhan, Kawasan IPSC-Sentul. Senin, (8/02).

negara sahabat di indo-pasifik.

Diharapkan melalui rapat ini, Unhan dapat berkontribusi dalam memberikan masukan berupa konsep dan pola penguatan dalam pelaksanaan diplomasi parlemen menghadapi berbagai isu kekinian di kawasan Indo-Pasifik.

Ketua BKSAP DPR RI menyampaikan bahwa kunjungan BKSAP DPR RI merupakan upaya mengajak untuk memainkan peran terutama peran diplomasi, Banyak peran yang dilakukan

kontributif di Indonesia khususnya di Universitas Pertahanan.

Dalam Rapat Konsultasi Terbatas Ketua BKSAP memaparkan Diplomasi Parlemen sebagai bagian dari *Multi-Track Diplomacy*, pencapaian Diplomasi DPR RI, Fokus Diplomasi DPR RI di Pasifik dan Fokus Diplomasi DPR RI di Indo - Pasifik, dan Kolaborasi Parlemen-Akademisi.

Dalam kesempatannya, Rektor Unhan memaparkan tentang Diplomasi Konservasi Sumber



Acara dibuka dengan sambutan Rektor Unhan yang menyampaikan ucapan terima kasih serta apresiasi kepada Ketua BKSAP yang telah menyediakan waktu dan berkunjung ke Unhan untuk melaksanakan Rapat Konsultasi.

Rapat terbatas pimpinan kali ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan *focus group discussion* yang diselenggarakan oleh Badan Kerja Sama Antar Parlemen DPR RI pada tanggal 8 desember 2020 yang lalu. Tujuan dari pertemuan kali ini untuk bertukar pandangan dalam membangun sinergitas dan kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan khususnya civitas akademika dalam rangka mendukung pengembangan konsep diplomasi multipihak (*multi-track-diplomacy*) guna menguatkan diplomasi parlemen dengan negara-

dalam memberikan pemahaman terutama diplomasi yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi juga bisa dilakukan oleh segenap warga negara Indonesia. Tidak hanya pemerintah namun lembaga lain tidak dapat diabaikan dalam era globalisasi saat ini, dimana dituntut peran serta semua untuk berkiprah dan mengambil peran dalam kehidupan demokrasi terutama dalam hubungan luar negeri.

Kunjungan ini menjadi bagian program BKSAP untuk mensosialisasikan peran DPR RI khususnya BKSAP dalam menjalankan tugas dan fungsi diplomasi parlemen. Diharapkan kehadiran BKSAP bisa menumbuhkan dan melahirkan para diplomat, para intelektual dan orang-orang yang prestatif serta

Daya Laut, Diplomasi Kedaulatan Perbatasan Samudera Lepas, Diplomasi Kedaulatan Pasifik Selatan, Diplomasi Kedaulatan Sistem Persenjataan Tanpa Awak, Diplomasi Kedaulatan dalam Penggunaan E-BOMB di Kawasan, serta Diplomasi Kedaulatan *Spillover Effect Konflik Laut Cina Selatan* (LCS).

Acara Rapat Konsultasi Terbatas ini dihadiri Pejabat Eselon I dan II di lingkungan Unhan, sementara Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) didampingi oleh wakil ketua badan kerja sama antar parlemen DPRRI Putu Supatma, Dr. H. Mardani Ali Sera, M.Eng, serta pimpinan lainnya yaitu Putu Supadma Rudana dan Kepala Biro BKSAP Endah T.D. Retnoastuti beserta rombongan Sekretariat BKSAP.



Unhan RI Menerima Sertifikat Perpustakaan dari Perpustakaan Nasional RI dilanjutkan dengan Kuliah Umum dari Kepala Perpustakaan Nasional RI



Tridharma Perguruan, pendidikan, perkuliahan serta penelitian. Hal tersebut sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Era revolusi industri 4.0, menawarkan literasi baru berupa data, *technology and human literation* sebagai sebuah tesis baru era teknologi digital. Namun banyak yang beranggapan bahwa revolusi industri 4.0 akan menekan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga manusia. Saat ini manusia sudah digantikan oleh mesin-mesin yang berteknologi canggih. *Society 5.0* merupakan solusi humanis yang menawarkan berbagai model pemecahan persoalan sosial untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Society 5.0* akan difokuskan pada *human-centered* yang berbasis pada teknologi. Lembaga pendidikan harus mampu

Mahasiswa Universitas Pertahanan RI menerima Kuliah Umum dari Kepala Perpustakaan Nasional RI Drs. Muhammad Syarif Bando, M.M.,. Kuliah umum diawali dengan penyerahan Sertifikat Akreditasi Perpustakaan dari Kepala Perpustakaan Nasional RI Drs. Muhammad Syarif Bando, M.M, kepada Rektor Unhan RI, melalui *daring Zoom Meeting*. Kamis, (28/01).

dibidang perpustakaan. Reputasi dan prestasi yang dicapai telah mengantarkannya menjadi pimpinan puncak pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2016 hingga sekarang. Perpustakaan Unhan saat ini sudah berhasil melaksanakan kegiatan akreditasi dan mendapatkan Akreditasi A, dengan Akreditasi A ini diharapkan mampu menjadi modal untuk mendukung dan mewujudkan Unhan sebagai *World Class Defense University*.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantung universitas memiliki peran penting dalam mewujudkan

Sebelumnya Perpustakaan Unhan RI telah menerima kehadiran Tim asesor Perpustakaan RI dipimpin oleh Direktur Standardisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI Drs. Supriyanto, M.Si, dalam rangka melaksanakan tugas sebagai asesor kegiatan Akreditasi Perpustakaan Universitas Pertahanan, pelaksanaan penerimaan tim asesor ini berlangsung di Ruang rapat, gedung auditorium Kampus Bela Negara pada Selasa (15/12/2020). Dari hasil kegiatan Akreditasi ini tim asesor menetapkan nilai sementara terhadap Perpustakaan Unhan dengan indeks nilai 92,52 dengan kategori Akreditasi A.

Kuliah Umum dibuka dengan sambutan Rektor Unhan, menyampaikan bahwa narasumber kali ini adalah seorang pakar yang sarat pengetahuan dan pengalaman







meningkatkan kualitas SDM untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, serta meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai *agen of change* dan kontrol sosial bagi diri sendiri, teman, orang tua, serta negara menuju arah perubahan yang lebih baik.

Kepala Perpustakaan Nasional RI dalam paparannya menjelaskan tentang Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas SDM Unggul di Era *Society 5.0*, Perpustakaan adalah Rumah mahasiswa, pelajar dan masyarakat yang melakukan inovasi untuk berubah ke arah yang lebih baik, juga tempat para penulis, peneliti, penerbit, ilmuwan, agamawan, wartawan, budayawan dan politikus membedah buku untuk membangun peradaban bangsa, tempat mengumpulkan, mengolah, mendayagunakan dan menyimpan produk budaya berupa karya tulis, karya cetak, karya rekam, buku digital hasil pemikiran putra-putri bangsa, wadah mengemban mandat UNESCO untuk mewujudkan fungsi yang berorientasi pada layanan nasional, warisan budaya dan infrastruktur budaya serta merupakan institusi terpenting untuk menemukan solusi menghapuskan belenggu kebodohan dan kemiskinan.



Literasi adalah kedalaman pengetahuan seseorang yang memiliki empat tingkatan literasi diantaranya kemampuan mengumpulkan sumber bahan bacaan, kemampuan memahami apa yang tersirat dari yang tersurat, kemampuan mengemukakan ide atau gagasan baru, teori baru, dan kreativitas serta inovasi baru hingga memiliki kemampuan menyampaikan serta menganalisis informasi sampai menulis buku serta kemampuan menciptakan barang atau jasa yang bermutu yang bisa dipakai dalam kompetisi global.



Mahasiswa Unhan RI Terima Kuliah Umum Direktur Sumber Daya Kemendikbud RI



STEM, pengembangan prodi adaptif, inovasi pembelajaran berbasis teknologi (RI.4.0).

Perguruan Tinggi sebagai produsen Iptek-inovasi dan pusat keunggulan yang focus bidang ilmu untuk pengembangan iptek, pengembangan keunggulan sesuai potensi daerah, kerja sama konsorsium riset. Kerja sama Perguruan Tinggi – Industri-Pemerintah antara lain kerja sama PT-Industri untuk riset inovatif, mobilitas peneliti antar perguruan tinggi dengan pihak industri, pemanfaatan hasil penelitian dan hilirisasi riset untuk produk komersial.

Peningkatan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi untuk pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan industri dan pembangunan daerah, perluasan setifikasi, program untuk percepatan masa tunggu bekerja, serta penguatan keterampilan generik (*generic skills*) maupun keterampilan sosial (*social-soft skills*).

Mahasiswa Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) menerima Kuliah Umum Direktur Sumber Daya Kemendikbud RI Dr. M. Sofwan Effendi, M.Ed dengan tema “Strategi Peningkatan Layanan Jasa Dosen” yang dilaksanakan melalui daring dan luring bertempat di Aula Serbaguna Kampus Bela Negara Unhan RI Kawasan IPSC Sentul. Senin, (15/02).

Direktur Sumber Daya Kemendikbud RI dalam kuliah umumnya mengatakan arah Kebijakan dan Strategi untuk Penguatan Pendidikan Tinggi Berkualitas meliputi penguatan kelembagaan perguruan tinggi dengan pemantapan otonomi PT sebagai institusi ilmiah. Pengembangan kerja sama antar PT (akademik dan penelitian) serta penguatan dan pembinaan PTS. Perwujudan diferensiasi misi yaitu fokus perguruan tinggi dalam mengemban tridharma perguruan tinggi sebagai *research university*, *teaching university*, atau *vocational university*. Pembiayaan Pendidikan Tinggi untuk peningkatan kualitas belanja

APBN dan pengembangan dana abadi (*endowment fund*): mobilisasi dana publik, sektor swasta dan filantropi. Pengembangan Bidang Keilmuan dan Inovasi Pembelajaran yaitu penguatan dan pengembangan





Rektor Unhan RI : “Indonesia berharap Quadrilateral Security Dialogue (Quad) Search dengan Kepentingan ASEAN”

Rektor Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) Laksamana Madya TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., CIQnR, CIQaR., IPU. menjawab atas pertanyaan dari *Strat News Global Editor* terkait permasalahan di Kepulauan Natuna, bagaimana kode etik (*Code of Conduct*) di Laut China Selatan yang saat ini sedang diupayakan oleh Pemerintah Indonesia serta harapan terhadap Quad (*Quadrilateral Security Dialogue*) yang merupakan KTT virtual pertama para pemimpin Quad yang diadakan awal bulan

penanganan berbagai konflik sosial di masyarakat, baik horizontal maupun vertikal.

Sedangkan ancaman terhadap keamanan nasional selalu terkait dengan kepentingan nasional Indonesia di tingkat regional dan global. Penataan perbatasan di darat dan di laut masih menjadi ancaman tersendiri bagi hubungan dengan beberapa negara tetangga. Demikian pula, penegakan kedaulatan di udara saat ini juga menjadi perhatian. Bagaimana menangani penggunaan ilegal sistem tak

merupakan salah satu bentuk ancaman nonmiliter.

Kekhawatiran atas Kepulauan Natuna tentu saja terkait dengan zona ekonomi eksklusif (ZEE) Indonesia di Laut Natuna Utara dengan klaim Tiongkok di Laut China Selatan. Indonesia sangat memahami situasi dan kondisi semua pihak yang berselisih dan berusaha mencari solusi terbaik untuk semua. Indonesia sedang bekerja keras agar konflik tidak memanas. Upaya diplomatik sedang berlangsung, baik secara bilateral



ini dengan tujuan menuju kawasan Indo-Pasifik yang bebas, terbuka, dan inklusif.

Menurut Rektor Unhan RI, masalah keamanan Indonesia di tingkat domestik saat ini adalah bagaimana menangani bahaya narkoba dan terorisme. Stabilitas keamanan dalam negeri juga tetap memperhatikan pentingnya

berawak (UAV) oleh beberapa pihak. Ancaman keamanan maritim juga perlu diwaspadai, termasuk adanya kemungkinan eskalasi konflik di Laut China Selatan yang bisa meletus. Tentu saja, wilayah Indonesia bisa ikut terkena dampaknya dari pihak-pihak yang bertikai. Namun, saat ini pemerintah Indonesia sedang fokus bekerja keras untuk menghadapi pandemi Covid-19 yang juga

maupun multilateral. Bahkan upaya Track 1, Track 2, dan Track 1.5 aktif dilaksanakan. Hal itu merupakan wujud konkret peran penting Indonesia di kawasan sesuai dengan hukum internasional dan konstitusi Indonesia. Kedaulatan Indonesia atas Kepulauan Natuna diakui oleh semua negara.

Rektor Unhan RI menegaskan, Tiongkok mengakui kedaulatan



Indonesia atas Kepulauan Natuna. Tidak ada masalah dengan Kepulauan Natuna. Indonesia juga memastikan posisinya sejalan dengan sudut pandang internasional yang tidak mengakui klaim sepihak Tiongkok atas Laut China Selatan, termasuk klaim yang tumpang tindih atas sebagian ZEE Indonesia di Laut Natuna.

Indonesia dan ASEAN merupakan satu kesatuan identitas yang berupaya mencari solusi terbaik dengan mendorong penandatanganan *Code of Conduct* di Laut China Selatan yang melibatkan 10 negara ASEAN dan Tiongkok. Indonesia terus berupaya dan mengajak anggota ASEAN yang berselisih dengan

Tiongkok untuk memprioritaskan penyelesaian melalui dialog. Indonesia bahkan telah berupaya menjalin kerja sama keamanan maritim untuk menghadapi kejahatan transnasional terorganisir, termasuk penanggulangan terorisme di kawasan Asia Tenggara. Hasilnya cukup baik dan mendapat respons positif dari negara anggota ASEAN dan Tiongkok. Kerja sama keamanan maritim juga melibatkan partisipasi beberapa negara di luar kawasan.

Code of Conduct saat ini sedang dalam tahap finalisasi. Kepentingan ASEAN dan Tiongkok dirumuskan secara seimbang dan proporsional.

Pandangan atau Persepsi Indonesia

tentang Indo-Pasifik adalah kerja sama keamanan maritim untuk mencapai kesejahteraan bersama dengan semua aktor, baik negara maupun non-negara. Indonesia memiliki kepentingan yang kuat terhadap keamanan dan stabilitas di samudra Hindia dan Pasifik. Semua negara yang berbatasan dengan dua lautan juga menjadi fokus politik luar negeri Indonesia. Indonesia memandang Quad sebagai upaya dari beberapa negara untuk menawarkan solusi dalam menyelesaikan konflik di Laut Cina Selatan. Indonesia berharap Quad sejalan dengan kepentingan ASEAN.

Rektor Unhan RI menambahkan, Indonesia dan India sudah lama

menjalin kerja sama maritim. Perhatian India terhadap perairan Asia Tenggara dan Laut Cina Selatan diimbangi dengan perhatian Indonesia terhadap Samudera Hindia. Kedua negara juga terkait erat dalam kerja sama di bawah IORA dan IONS. Indonesia meyakini India juga memiliki tekad yang

Indonesia adalah negara besar di Asia Tenggara dan India juga negara besar di Asia Selatan. Kedua negara memiliki kedudukan yang setara dan tentunya memiliki kepentingan nasional yang relatif sama untuk memanfaatkan stabilitas keamanan sebagai kunci penting pertumbuhan ekonomi. Kerja sama antara

kedua negara tetapi juga bagi dunia.

Visi Indonesia sebagai Poros Maritim Global dapat diterima oleh semua negara, termasuk Tiongkok. Visi ini juga bisa melengkapi *belt and road initiative* (BRI) asalkan saling menguntungkan. Diplomasi ekonomi Indonesia juga berjalan



sama untuk mengedepankan solusi terbaik untuk kepentingan maritim.

Kerja sama keamanan antara Indonesia dan India berkembang dengan baik sejalan dengan kebijakan luar negeri kedua negara.

Indonesia dan India sebagai negara terpadat kedua dan keempat di dunia memiliki prospek yang besar. Sumber daya dan potensi kedua negara dapat meningkat secara eksponensial dan saling menguntungkan tidak hanya bagi

dengan baik membuka berbagai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indonesia selalu mengajak kerja sama ekonomi di tingkat regional dan global.



ARTIKEL

Mewujudkan Kemandirian Industri Pertahanan Melalui Efektivitas Anggaran Penelitian Dan Pengembangan

Oleh

Letkol Tek Novky Asmoro, S.T., M.Si (Han)

Mahasiswa Program Doktorat Ilmu Pertahanan Unhan



Pendahuluan

Apabila kilas balik pada masa Orde baru yang lalu, untuk pengelolaan masalah Litbang pada industri pertahanan nasional saat itu ada dalam koordinasi Menteri Riset dan Teknologi dalam suatu wadah yang disebut BPIS (Badan Pengelola Industri Strategis). BPIS ini membawahi sepuluh Industri Strategis yakni PT. PAL Indonesia, IPTN yang selanjutnya berubah menjadi PT. Dirgantara Indonesia, PT.Pindad, PT.Krakatau Steel, PT. LEN, PT. INTI, PT. INKA, PT.Dahana, PT. Boma Bisma Indra (BBI) dan PT. Barata Indonesia. Pengelompokan kesepuluh Industri Strategis tersebut diharapkan dapat mendukung terpenuhinya Alutsista TNI yang dibutuhkan TNI yakni PT. PAL Indonesia diharapkan dapat membuat kapal perang, IPTN dapat membuat pesawat terbang militer, PT. Pindad dapat membuat Ranpur dan Senjata, PT. Dahana diarahkan memproduksi bahan peledak dan bahan munisi. Untuk Industri pendukung adalah PT. Krakatau Steel (Baja) PT. LEN dan sesudah tahun 1997 terjadi krisis Ekonomi serta pada tahun 1998 dilanjutkan

dengan Era Reformasi, keberadaan BPIS itu tidak ada lagi. Salah satu efek yang paling signifikan akibat tidak adanya lagi koordinator Litbang industri pertahanan nasional diantaranya adalah kegiatan litbang harus mampu dilaksanakan secara parsial oleh masing-masing industri.

Kondisi tersebut dirasakan sebagai suatu tantangan tersendiri bagi perusahaan karena perlu mengalokasikan anggaran khusus bagi Litbang. Dengan dampak krisis yang mendera saat itu, dimana hampir seluruh industri BUMN termasuk industri pertahanan nasional adalah sebuah industri *base on policy*, maka perusahaan dengan pola *Base on Policy* akan dapat mencapai profit ketika ada kebijakan serta insentif alokasi dana dari pemerintah yang dianggap menguntungkan dan hal tersebut cenderung berlangsung dalam jangka pendek. Dapat dipastikan perusahaan mengalami situasi yang tidak menguntungkan yakni pada sisi produktifitas dan nilai keuntungannya. Diantara pos-pos anggaran perusahaan seperti anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya produksi,

anggaran biaya bahan baku dan lainnya yang mana satu sama lain selalu menjadi prioritas, maka saat terjadi efisiensi perusahaan, tidak jarang anggaran Litbang harus dipangkas sebagai *trade off* dari perusahaan.

Perusahaan atau industri pertahanan sebagaimana perusahaan pada umumnya memang dituntut untuk memiliki strategi khusus dalam mengelola anggaran. Seperti dilansir IBFG *Institute* ada pun upaya efektivitas pengelolaan anggaran diantaranya adalah: Anggaran disusun berdasarkan divisi, dan setiap divisi dalam perusahaan mengajukan rencana kegiatan dan anggaran biaya. Dalam merumuskan perencanaan pendapatan dan biaya harus dilihat dan dievaluasi terlebih dahulu dengan data historis laporan keuangan beberapa tahun ke belakang. Membandingkan Rencana Anggaran yang telah dibuat dengan laporan keuangan perusahaan lainnya yang sejenis. Apakah Biaya yang telah dianggarkan sudah efektif atau masih bisa dilakukan efisiensi. Harus dipisahkan antara penyusunan rencana anggaran terhadap proyek yang saat ini sedang dikerjakan

dengan perencanaan proyek baru untuk masa yang akan datang. Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan budget perusahaan apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal. Membuat Laporan Keuangan Perusahaan lengkap yang berisikan Laporan aktual dengan analisa perbandingan nilai budget. M e m b e r i k a n penghargaan dan sanksi terhadap pencapaian efisiensi maupun *unefisiensi* dari nilai *budget*.

Kondisi minimnya anggaran Litbang, miskinnya inovasi dan terhambatnya regenerasi membuka peluang terjadinya *technology disruptive*. Pada kondisi tersebut produk-produk yang dihasilkan gagal berkembang dan stagnan akibat transisi teknologi yang sangat cepat. Menurut Foyer (2019) kondisi *technology disruptive* akan mengubah perilaku operasi secara signifikan dalam waktu singkat dan dengan demikian dapat mengubah tujuan jangka panjang untuk konsep, strategi dan perencanaan sebuah industri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah upaya sinergitas yang dibentuk sebagai implementasi model kerja sama antar institusi Litbang Kemhan, TNI/ Angkatan dan Industri Pertahanan. Langkah ini akan efektif demi mempertahankan kesinambungan program-program Litbang yang saling melengkapi diantara institusi tersebut hingga sebuah industri pertahanan sehingga mampu bertahan dalam memenuhi permintaan produksi. Strategi yang memanfaatkan kerjasama dan sinergitas tersebut terapkan lewat pemanfaatan infrastruktur maupun tenaga ahli Litbang yang akan cukup efektif jika terjadi pengelolaan bersama diantara alokasi anggaran yang minim diantara beberapa pihak tersebut.

Pengelolaan Anggaran

Sisi pengelolaan anggaran untuk Litbang ini sangat krusial dalam menyiapkan sumber daya terutama terkait kemampuan finansial dalam mendukung proses produksi. Bagi industri pertahanan manfaat utama yang diperoleh dalam menyusun anggaran diantaranya: s e b a g a i indikator pihak manajemen dalam melakukan perencanaan keuangan di masa yang akan datang baik dalam hal produksi, Litbang dan penjaminan kualitas. Sebagai media untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian target dari sebuah industri pertahanan dan efisiensi biaya. Pada jangka panjang, untuk membuat perencanaan seberapa besar anggaran biaya yang disiapkan dalam sebuah *development process* yang meliputi tahap *concept design, demonstrator, development, production* dan *delivery*, yang dijadikan sebagai alat acuan dari otorisasi keuangan.



Tahapan Development Process sebuah Industri Pertahanan Sumber: Swedish Defence University, 2019

Untuk mewujudkan kemandirian sarana pertahanan, perlu peran serta berbagai pihak dan diperlukan waktu dan pentahapan yang jelas dan rinci. Salah satu upaya dalam menghasilkan produksi yang maksimal yaitu meningkatkan

efisiensi penggunaan anggaran sebagai input yang wajib dikelola agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan target atau melebihinya sehingga memiliki nilai efektifitas yang tinggi. Berbagai pihak yang berkompeten terhadap penganggaran tentunya harus memiliki strategi jitu dalam mengelola anggaran Litbang.

Untuk mencapai pengelolaan anggaran yang efektif serta efisien maka sebuah industri perlu didukung perencanaan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta dilakukan secara terintegrasi terhadap kepentingan seluruh unit kerja. Target produksi perlu ditentukan secara proporsional dengan mempertimbangkan aspek *economic cost*, termasuk capaian jumlah produksi Alutsista yang sekiranya mampu mendukung pemenuhan program Alutsista dalam negeri sesuai apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan strategi pengorganisasian

yang jelas diharapkan seluruh BUMN mampu mengalokasikan setiap biayanya pada mekanisme yang tepat dan bidang Litbang akan dinilai sebagai posisi yang strategis tidak hanya dalam mencapai keuntungan yang besar di jangka panjang. Lebih dari itu, industri pertahanan diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong terwujudnya *national capacity building*.





Unhan RI ikuti Track II 14th Network Of Asean Defence And Security Institutions (Nadi) Meeting

Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) mengikuti kegiatan *Track II 14th Network Of Asean Defence And Security Institutions (Nadi) Meeting*, Delegasi Unhan RI dipimpin oleh oleh Warek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan Unhan RI Mayjen TNI Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.A., M.Sc., CIQnR., CIQaR didampingi Ketua LPPPM Unhan RI Laksda TNI Dr. Suhirwan, S.T., M.MT., CIQnR., CIQaR., IPU dan Kapus Relevansi dan Manajemen Pendidikan LP3M Unhan RI Kolonel Czi Wayan Nuriada, S.H, M.Si (Han), dilaksanakan melalui *daring zoom meeting*. Kegiatan berlangsung selama tiga hari mulai tanggal 30 Maret s.d 1 April 2021.

Warek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan Unhan RI dalam paparannya menjelaskan tentang keamanan regional, gambaran ancaman, pencegahan konflik, dan mitigasi bencana saat ini. Prospek keamanan regional Asia Tenggara secara historis sebagian besar dipengaruhi oleh dinamika kekuatan utama eksternal.

Saat ini Pandemi Covid-19 dan protokol kesehatan telah secara signifikan membatasi kerja sama multilateral untuk tumbuh, karena negara-negara di kawasan ini berkonsentrasi pada pemulihan domestik dampak dari pandemi. Adanya pandemi Covid 19 diharapkan dapat memperluas kerja sama dalam bidang bio-keamanan dan kesehatan termasuk didalamnya



terkait Kimia, Biologi, Radiologi, serta Nuklir. Pandemi saat ini mengakibatkan kurangnya peralatan perlindungan hingga rumah sakit dan fasilitas kesehatan. Untuk itu negara-negara Asean harus bekerjasama untuk meningkatkan ketahanan negara dari ancaman pandemi dan risiko besar insiden nuklir di masa depan.

Ketua LPPPM Unhan RI menyampaikan bahwa dalam acara *14th Network Of Asean Defence And Security Institutions (Nadi) Meeting*, delegasi masing-masing negara menyampaikan paparan sekaligus melaksanakan diskusi tentang aturan dan kesepakatan

yang bisa dijadikan referensi sebagai awal pelaksanaan peran diplomasi. Penyelenggaraan NADI diharapkan dapat meningkatkan kerja sama di bidang pertahanan di wilayah Asean sekaligus mengupayakan pencapaian lingkungan strategis yang kondusif untuk melindungi kawasan Asean yang aman dari berbagai konflik yang akan timbul.

Acara *Track II 14th Network Of Asean Defence And Security Institutions (Nadi) Meeting* diikuti oleh sepuluh negara antara lain Indonesia, Brunai Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.





Fakultas Farmasi Militer (FFM) Unhan RI Laksanakan
Webinar Kuliah Pakar

Fakultas Farmasi Militer (FFM) Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) melaksanakan Webinar Kuliah Pakar dengan tema “Kemandirian Produksi Vaksin untuk Mendukung Pertahanan Negara dan Keamanan Nasional” melalui *daring Zoom Meeting*. Senin, (25/01).

Webinar dibuka dengan *open remarks* oleh Rektor Unhan dengan topik Urgensi Kemandirian Vaksin Nasional untuk Mendukung Pertahanan Negara dan Keamanan Nasional, dilanjutkan dengan Sambutan dari Dekan Fakultas Farmasi Militer Universitas Pertahanan RI Prof. Dr. apt. Yahdiana Harahap, M.S.

Webinar ini menghadirkan beberapa pembicara antara lain Prof. Dr. dr. Amin Soebandrio, SpMK(K) Kepala Lembaga Biologi Molekuler Eijkman Staf Pengajar Dept. Mikrobiologi Klinik FKUI dengan topik “From Bench to Clinics : Vaksin Merah Putih”, Dr. apt. Lucia Rizka Andalusia, M. Pharm, MARS Direktur Registrasi Obat Badan POM topik “Regulasi vaksin covid-19 di Indonesia”, Dr. apt. Mas Rahman Roestan, S.Si., MBA Direktur Operasi PT Bio Farma topik “Kesiapan industri farmasi dalam negeri menuju kemandirian produksi vaksin”. webinar dimoderatori oleh Dr. apt. Bantari Wisynu Kusuma Wardhani, M.Biomed.

Rektor Unhan RI menyampaikan bahwa kemandirian industri farmasi, termasuk produksi vaksin berperan penting dalam pertahanan negara dan keamanan nasional. Pandemi Covid-19 yang belum usai ini harus menjadi momentum bagi industri dalam negeri, khususnya industri farmasi untuk mengakselerasi kemandirian produksi vaksin dan obat. Penting dan mendesak, bagi industri

farmasi dalam negeri, untuk melakukan pengembangan dan inovasi serta dapat memproduksi vaksin dalam skala besar yang terjamin mutu, khasiat, dan keamanan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini tentu tidak dapat dicapai sendirian, kemandirian produksi vaksin Indonesia membutuhkan sinergi dari berbagai pihak, Industri Farmasi seperti PT Bio Farma, Universitas dan Lembaga Penelitian di Indonesia seperti LIPI, Eijkman, Lembaga Litbang Kesehatan, Lembaga Biologi dan Vaksin Angkatan Darat, dan Lembaga Penelitian Swasta, Regulator, bersama dengan Pemerintah.

Upaya pemerintah dalam memacu percepatan kemandirian industri farmasi dan alat kesehatan sesungguhnya telah dituangkan dalam Inpres No 6 tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. Sinergi tersebut hendaknya juga didukung dengan upaya penyediaan Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Universitas Pertahanan, yang berada dibawah Kementerian Pertahanan, menyadari kebutuhan tersebut dan mengejawantahkannya dalam kebijakan pertahanan Indonesia, yakni penyiapan SDM Pertahanan Negara melalui pembentukan program sarjana S-1 Universitas Pertahanan. Salah satunya Fakultas Farmasi Militer.

Dekan FFM Unhan RI mengatakan, untuk mewujudkan kemandirian industri farmasi, termasuk produksi vaksin. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung pertahanan negara dan keamanan nasional. Fakultas Farmasi Militer Universitas Pertahanan ingin berperan aktif dalam upaya peningkatan kemandirian bangsa terutama

dalam bidang kefarmasian. Kuliah pakar ini bertujuan untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kemandirian bangsa terutama dalam bidang kefarmasian dan menjadi salah satu sumber informasi mengenai kemandirian produksi vaksin dan regulasinya di Indonesia.

Kuliah pakar kali ini menghadirkan narasumber salah satu peneliti yang terlibat dalam Tim Peneliti Vaksin Merah Putih, Prof Amin Soebandrio. Beliau menjelaskan sampai dimana dan bagaimana kemajuan vaksin merah putih serta memberikan para peserta stimulasi dalam inovasi pengembangan vaksin di Indonesia. Narasumber berikutnya adalah Dr. apt. Mas Rahman Roestan, Direktur Operasi PT Bio Farma, pioneer produsen vaksin dan antisera Indonesia, memaparkan kesiapan Industri Farmasi Dalam Negeri menuju kemandirian produksi vaksin, bukan hanya untuk covid-19 juga penyakit infeksi lainnya.

Kemandirian Produksi Vaksin di Indonesia tentunya membutuhkan dukungan dari regulator, dalam hal ini Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dr. apt. Lucia Rizka Andalusia, M.Pharm, MARS dari Direktur Registrasi Obat pada Direktorat Registrasi Obat sekaligus Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Badan POM RI, memberikan wawasan mengenai registrasi vaksin di Indonesia, terutama yang terkait EUA (*emergency use authorization*) vaksin Covid-19.

Acara ini dihadiri Para Wakil Rektor, Dekan, dan Pejabat Eselon III Unhan, Para Sesprodi Program Sarjana, Sesprodi Program Magister, dan Sesprodi Program Doktorat Unhan RI serta Kadet Mahasiswa Unhan dan 400 orang peserta Webinar dari pihak luar.



Kadet Mahasiswa S1 Unhan RI Laksanakan Ujian
Kenaikan Tingkat Merpati Putih Cabang Khusus
Unhan RI



Rektor Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) Laksamana Madya TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., CIQnR, CIQaR., IPU selaku Pembina Merpati Putih Cabang Khusus Unhan RI membuka Ujian Kenaikan Tingkat Merpati Putih Cabang Khusus Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) bagi Kadet Mahasiswa S1 Unhan RI, yang dilaksanakan di Kampus Unhan RI, Kompleks IPSC Sentul, pada Sabtu, (27/2).

Rektor Unhan RI dalam sambutannya mengatakan, Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Perguruan Pencak Silat Merpati Putih Cabang Unhan RI bagi para Kadet Mahasiswa S1 Unhan RI merupakan yang pertama. Rektor Unhan RI menyatakan rasa bersyukur karena Para Kadet Mahasiswa S1 Unhan RI tetap menjaga kebugaran dan kesehatan sehingga terus mengasah kecerdasan dan kreativitas guna menunjang pendidikan yang saat ini tengah dijalankan.

Rektor Unhan RI menegaskan Ujian Kenaikan Tingkat ini sesuai evaluasi, selanjutnya akan diteruskan untuk ke jenjang tingkat berikutnya. Diharapkan Para Kadet Mahasiswa

S1 Unhan RI terus menjaga stamina sehingga meningkatkan kemampuan, kapabilitas sehingga mahir dalam mengikuti Bela Diri Pencak Silat Merpati Putih. Pesan Rektor Unhan RI kepada Para Kadet Mahasiswa agar belajar secara keras, sungguh-sungguh dan terus bersemangat serta berkompetisi secara positif dengan terus memotivasi diri yang tinggi untuk menggali ilmu dan keahlian dari Olah Raga Bela Diri Pencak Silat Merpati Putih ini.

Bagi yang memiliki bakat lebih, nantinya akan diikutkan dalam

pertandingan-pertandingan Pencak Silat tingkat nasional maupun internasional. Kita akan tunjukan tidak hanya kepada Indonesia tetapi kepada dunia bahwa Universitas Pertahanan RI memiliki pendekar-pendekar muda pencak silat yang handal dan mumpuni.

Ujian Kenaikan Tingkat Kadet Mahasiswa Unhan RI diikuti oleh seluruh Kadet Mahasiswa S1 Unhan dan dihadiri oleh Dewan Guru Suci, Para Pelatih, serta Pengurus Perguruan Pencak Silat Merpati Putih Cabang Khusus Unhan RI.







Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) Unhan RI melaksanakan Seminar Umum dengan tema “Peluang dan Tantangan Cadangan Logistik Strategis (CLS) dalam Mendukung Pertahanan Negara” melalui *daring zoom meeting*. Rabu, (24/03).

Dekan FMP Unhan RI Laksda TNI Dr. Kasih Prihantoro, S.E., M.M., M.Tr.(Han) selaku *Keynote Speaker* mewakili Rektor RI menyampaikan, cadangan logistik strategis dalam perspektif manajemen pertahanan adalah sebagai supra sistem dari tiga sub sistem manajemen pertahanan yang terdiri dari sistem manajemen sumber daya, sistem manajemen pembinaan kekuatan/ kemampuan pertahanan keamanan negara dan sistem manajemen penggunaan kekuatan/kemampuan pertahanan keamanan negara.

Webinar menghadirkan beberapa narasumber diantaranya Ketua PS MPI Sps IPB University dan Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Prof.Dr.Ir.H. Musa Hubeis, MS,Dipl.Ing,DEA, Dosen Prodi Ketahanan Energi FMP Unhan RI Dr. Ir. Imam Supriadi, M.M, Dosen Prodi Manajemen Pertahanan FMP Unhan RI Marsda TNI (Purn) Dr. H. Agus Sudarya, M.M.,M.Sc. Selaku

moderator Dr. Herlina J.R. Saragih, M.Si, CIQnR., CIQaR.

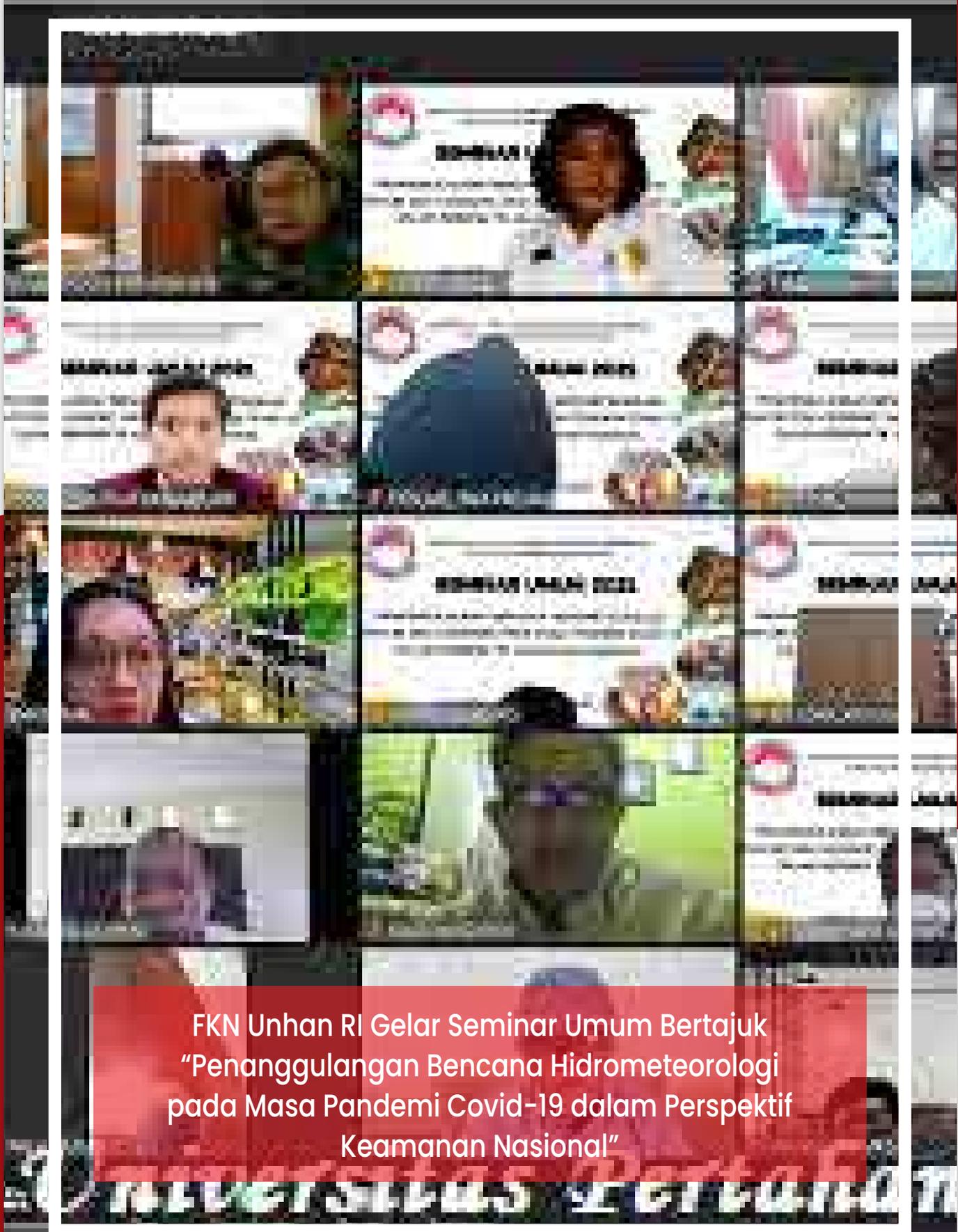
Paparan narasumber pertama Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS,Dipl. Ing,DEA membawakan topik Agribisnis, Penggerak Ekonomi untuk Mendukung Cadangan Logistik Strategis. Agribisnis sebagai bagian CLS untuk pertahanan negara di Era VUCA, Langkah terbaik mewujudkan Agribisnis sebagai bagian CLS untuk pertahanan negara adalah belajar, berlatih, bertindak dan sukses dalam menentukan bisnis apa, produk yang ditawarkan, pasar

mana yang akan dilayani beserta bentuk pelayanannya dan pemilihan lokasi/lahan.

Paparan narasumber kedua Dr. Ir. Imam Supriyadi, M.M. menyampaikan topik mengenai Peran EBT (Energi Baru Terbarukan) Mendukung Logistik Pertahanan Negara. Sebagian EBT bersifat “in-situ”, Logistik Energi menjadi lebih mudah dan diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengoperasikan dan memelihara pembangkit serta tangki penyimpanan dilengkapi dengan peralatan yang mampu mengatasi jika terjadi permasalahan.

Paparan narasumber ketiga Marsda TNI (Purn) Dr. H. Agus Sudarya, M.M.,M.Sc menyampaikan topik Manajemen Cadangan Logistik Strategis Untuk Mendukung Kemampuan Industri Pertahanan. Harapannya dalam manajemen mendukung industry pertahanan terwujudnya industri pertahanan yang tidak hanya penuh kebutuhan peralatan pertahanan tetapi juga industri yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi, memperluas lapangan & kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.





FKN Unhan RI Gelar Seminar Umum Bertajuk
"Penanggulangan Bencana Hidrometeorologi
pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif
Keamanan Nasional"



dikembangkan guna “mewujudkan Indonesia tangguh bencana untuk pembangunan berkelanjutan”.

Pemerintah melalui Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) secara terus menerus mengupayakan untuk penanggulangan bencana serta pemulihan ekonomi nasional guna mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan kebijakan politik dalam dan luar negeri, geopolitik, geoekonomi, pariwisata, sosial dan budaya serta keamanan insani (*human security*) bahkan keamanan nasional (*national security*).

Sinergitas seluruh komponen bangsa, *triple helix* ataupun *penta helix* dalam kebencanaan sangat menentukan keberhasilan mengatasi berbagai permasalahan serta penanggulangan bencana secara tepat, cepat dan akurat, sehingga tidak sampai menimbulkan masalah keamanan nasional. Berbagai hasil penelitian/kajian menunjukkan bahwa fenomena perubahan iklim global, kerusakan lingkungan serta upaya mitigasi dalam rangka pengurangan risiko bencana masih belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan.

Fakultas Keamanan Nasional (FKN) Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) menggelar seminar umum dengan tema “Penanggulangan Bencana Hidrometeorologi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Keamanan Nasional” melalui *daring Zoom Meeting* dan *Live Youtube*. Rabu, (24/02).

Seminar Umum FKN Unhan RI dibuka dengan *Open Remarks* dari Rektor Unhan RI Laksamana Madya TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., CIQnR, CIQaR., IPU.

Webinar FKN Unhan RI menghadirkan beberapa narasumber diantaranya Deputy Penanganan Darurat (BNPB) Ir. Dody Ruswandi, M.SCE. topik Problematika dan Tantangan Penanggulangan Bencana Banjir dan Longsor di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mendukung Keamanan Nasional, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan (BIN) Dr. Armi Susandi, MT. topik Pemanfaatan Sistem Informasi *Multi Hazard* untuk Mewujudkan Indonesia Tangguh Bencana, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan (BMKG) Dr. Nelly Florida Riama, S.Si., M.Si dengan topik Perubahan Iklim dan Potensi Bencana *Hidrometeorologi* pada 2021, Wakil Ketua IPCC

Working Group I (WGI)/Balai Besar Teknologi Modifikasi Cuaca (TMCT) Prof. dr. Edvin Aldrian, B.eng., M.Sc. topik teknologi mitigasi bencana *hidrometeorologi*. Serta Moderator Letkol Sus Dr. Adi Subiyanto, S.Si., M.Han Dosen Tetap Unhan RI.

Dalam *Open Remarksnya* Rektor Unhan RI menyampaikan bahwa potensi bencana di tahun 2021, juga masih akan didominasi bencana *hidrometeorologi*. Upaya-upaya antisipatif, adaptif, inovatif, serta kolaboratif dalam penanganan bencana, serta dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal, perlu diimplementasikan dan





Fakultas Farmasi Militer Unhan RI Laksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat Berupa Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19

Fakultas Farmasi Militer (FFM) Unhan RI melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan program Vaksinasi Covid-19 dengan tema "Sukseskan Program Vaksinasi Covid-19 Sebagai Wujud Bela Negara" bertempat di Puskesmas Citeureup, Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Sabtu, 10 April 2021.

Kegiatan penyuluhan vaksinasi diikuti sekitar 600 orang yang terdiri dari guru dan lansia (calon jamaah haji) se-kecamatan Citeureup ini dibuka dengan sambutan dari Kepala Puskesmas Citeureup dr. Nining Sunengsih, MARS dilanjutkan dengan sambutan Dekan Fakultas Farmasi Militer Universitas Pertahanan RI Prof. Dr. apt. Yahdiana Harahap, M.S yang dilanjutkan dengan Penyerahan plakat dan foto bersama. Melalui Kegiatan sepakat akan ditindak lanjuti dengan perjanjian kerja sama antara Fakultas Farmasi Militer Unhan RI dengan Puskesmas Citeureup.



M. Biomed tentang pengenalan vaksinasi, dilanjutkan oleh Apt. Syahrul Tuba, S.Farm., M.Clin. Pharm tentang Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Setelah Vaksinasi.

Wakil Dekan Farmasi Militer Unhan RI dalam paparannya membahas tentang aspek *Therapeutic Vaksinasi Covid-19*. Dijelaskan bahwa Vaksin disuntikkan dua kali dengan Suntikan pertama untuk membentuk proteksi, suntikan dua memperkuat proteksi, Vaksin tidak boleh diganti jenis karena belum pernah diujikan sebelumnya dan

vaksinasi tidak direkomendasikan (CDC, 2021), Vaksinasi pasien yang sedang dirawat karena COVID-19 ditangguhkan sampai dinyatakan boleh KRS dan menjalani masa pemulihan beberapa bulan pasca infeksi. Untuk pasien yang terinfeksi setelah mendapat vaksin tetap boleh mendapat anti-virus, *monoklonal* antibodi, dan *plasma konvalescen*.

Vaksinasi pada sakit akut tergantung keparahan gejala dan etiologi penyakit, secara umum tunda vaksinasi pada pasien dengan sakit sedang dan berat. Gunakan secara hati-hati pada pasien dengan kelainan perdarahan seperti *trombositopenia*, karena perdarahan/hematoma dapat terjadi dengan penyuntikan *intra-muscular* (i.m).

Dosen Farmasi Militer menjelaskan Vaksinasi adalah program pemerintah secara nasional untuk melindungi warga negara dari penyebaran penyakit covid-19 dengan proses memasukkan vaksin ke dalam tubuh yang bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh. Sedangkan Imunisasi adalah proses pembentukan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit infeksi sehingga apabila suatu saat terkena infeksi yang sama, tidak akan sakit atau memiliki gejala yang ringan. Imunitas adalah kemampuan tubuh melawan suatu penyakit infeksi.



Pemateri penyuluhan mengenai vaksinasi covid-19 disampaikan oleh Wakil Dekan Farmasi Militer Unhan RI Kolonel Laut (K/W) Dr. apt. Widyati, M. Clin Pharm, membahas aspek *Therapeutic Vaksinasi Covid-19*, pemateri selanjutnya oleh Dosen FFM Unhan RI Dr. apt. Bantari Wisnu Kusuma Wardhani,

tidak boleh ganti merek (dosis 1 dan dosis 2 berbeda), Vaksin dua jenis berbeda tidak boleh diberikan bersamaan.

Vaksin mRNA aman diberikan kepada orang yang pernah terpapar ataupun terinfeksi COVID-19. Viral testing, serologic testing sebelum



Mahasiswa S3 Program Doktor Ilmu Pertahanan
Unhan RI Study Visit ke Kohanudnas

Mahasiswa S3 Program Doktor Ilmu Pertahanan Universitas Pertahanan RI melaksanakan *Study Visit* ke Kohanudnas, yang dipimpin langsung oleh Rektor Universitas Pertahanan Republik Indonesia Laksamana Madya TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., CIQnR, CIQaR., IPU, didampingi Dekan FKN Unhan RI Marsda TNI Syamsunasir, S.Sos., M.M., C.Fr.A, Wakil Dekan FMP Marsma TNI Anton Iman Santosa, M.Si (Han), dan Ses Prodi Doktor Ilmu Pertahanan Fakultas Strahan Unhan RI Dr. Herlina Saragih. Kegiatan *Study Visit* diterima langsung oleh Pangkohanudnas Marsekal Muda TNI Ir. Novyan Samyoga, M.M. di Mako Kohanudnas Jakarta. Sabtu, (27/03).

Study Visit Mahasiswa program doktor Ilmu pertahanan Unhan diawali dengan registrasi, *Swab Antigen* dilanjutkan olahraga bersama berupa senam *aerobic* dan jalan santai seputar landasan Halim Perdanakusuma.

Rektor Unhan dalam sambutannya menyampaikan terima atas berkenannya menerima *study Visit* S3 Unhan RI. Program ini sebagai bagian dari *study* yang salah satunya mengetahui sistem dan strategi Pertahanan Udara nasional. Pesawat Udara yang paling pokok dalam Pertahanan Udara. Begitupun dalam operasi gabungan dan kerjasama taktis baik dengan TNI AD maupun TNI AL. Banyak peluang untuk TNI AU berkembang terutama terkait pertahanan udara, hukum Udara, bahkan hukum ruang angkasa dalam rangka Pertahanan regional.

Rektor Unhan dalam kesempatan ini memperkenalkan keberadaan dan perkembangan Universitas Pertahanan Republik Indonesia dari awal berdirinya Unhan RI hingga saat ini telah memiliki Program S1, S2 dan S3.



Sementara Pangkohanudnas juga mempresentasikan *Profile* dan tugas pokok Kohanudnas dalam menjaga Pertahanan Udara dari gangguan dan ancaman negara lain, juga tentang hukum pengamanan wilayah Udara nasional.

Ketua Senat S3 Unhan RI Kolonel

Lek Ir. Andi Sutomo, S.T., S.H., M.Si (Han), IPP menyampaikan terima kasih atas sambutan dan kesempatan untuk *study visit* sekaligus menyampaikan tujuan *study visit* yaitu mengetahui dan mempelajari tentang Pertahanan Udara dan memdalam hukum wilayah udara nasional.





